

Gambaran Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Ivvet

Khasanah^{1*}, Sri Sayekti²,

¹Universitas ivvet, Semarang, dranurkhasanah70@gmail.com

²Universitas Ivvet, Semarang, srisayektimpd@gmail.com

ABSTRAK

Kematangan karier dari lulusan menentukan keberhasilan dalam bekerja sesuai dengan pendidikannya. Untuk itu kesiapan dalam menentukan karier sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kematangan karir mahasiswa. Sampel penelitian ini sebanyak 102 mahasiswa Universitas Ivvet yang dipilih dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan skala *Career Development Inventory-Adult*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja, baik laki-laki maupun perempuan. Hasil penelitian untuk indikator menuju kesiapan karier yaitu spesifikasi karier, implementasi karier, kristalisasi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan dengan hasil tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir Universitas Ivvet sudah siap dalam menentukan karier yang dipilih setelah lulus.

Kata Kunci: Gambaran, Kematangan Karier, Mahasiswa Tingkat Akhir,

ABSTRACT

The career maturity of graduates determines the success of working according to their education. For this reason, readiness in determining career is very important. This study aims to analyze the career maturity of students. The sample of this study was 102 students of Ivvet University who were selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. Data collection used the Career Development Inventory-Adult scale. The results of the descriptive analysis show that the final semester students have high readiness in facing the world of work, both male and female. The results of the research for indicators towards career readiness are career specifications, career implementation, job crystallization and high-yielding job specifications. Based on the research results, it can be concluded that the final year students of Ivvet University are ready to determine the career they choose after graduating.

Keywords: Description, Career Maturity, Final Year Students,

Article history:

Received : 27-11-2020

Revised : 12-02-2021

Accepted : 21-02-2021

Copyright (c) Khasanah, Sayekti

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa tingkat akhir selalu dihadapkan dihadapkan pada pertanyaan apa yang dilakukan setelah menyelesaikan kuliah. Beberapa diantaranya masih dalam tahap memilih karir atau pekerjaan. Memilih sebuah karir atau pekerjaan adalah bagian penting dari siklus kehidupan. Jalur yang dipilih oleh mahasiswa berpengaruh pada bagaimana mahasiswa menjalani sisa kehidupannya nanti. Banyak orang hanya sekedar masuk perguruan tinggi tanpa mengetahui apa jalur karir yang nanti dipilih setelah memilih program studi sebagai tujuan pendidikannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu individu (*Person*), perilaku (*Behavior*), dan lingkungan (*Environment*). Berdasarkan konsep tersebut cara belajar pada teori kognitif sosial didasari pada pengamatan dan belajar aktif (Ekawati, 2019; Tursina et al., 2016). Pembelajaran melalui pengamatan didasarkan pada sistem modeling.

Permodelan ini menjadi bagian yang mendominasi dimana informasi tentang perilaku dan peristiwa ditransformasikan menjadi simbolis dalam menuntun sebuah tindakan (Tursina et al., 2016).

Perkembangan kognitif pada anak ditunjukkan pada cara berpikir dalam mengolah permasalahan dan menyelesaikan permasalahan. Dalam perkembangan teori belajar bahwa pembelajaran yang dikembangkan atau dilaksanakan diupayakan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi nantinya. Dalam teori belajar yang dijelaskan Bandura bahwa *human* atau manusia mampu menyerasikan peran kognitif yang diperoleh.

Sebelum dapat memilih karir mahasiswa perlu pengetahuan bagaimana karir itu dan apa yang perlu diperhatikan dalam memilih karier. Hal tersebut ditegaskan oleh (Winkel & Hastuti, 2004) bahwa merencanakan karir adalah bagian daripada *life planning*.

Ada beberapa teori yang membahas mengenai pilihan karir seseorang salah satunya adalah kematangan karir. (Crites, 1972; Savickas, 2017) berpendapat bahwa “untuk dapat memilih dan merencanakan karir yang tepat, dibutuhkan kematangan karir yaitu pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan”. (Savickas, 2013) mendefinisikan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Sedangkan Super dalam (Zulkaida et al., 2007) kematangan karir didefinisikan sebagai keberhasilan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahapan tertentu.

Pengembangan karir dalam pribadi seseorang yang dilakukan dalam merencanakan sampai pada puncak pengembangan karir akan berpengaruh pada kinerja yang dilakukan. Selanjutnya (Super, 1974b, Savickas 2001) menyatakan bahwa perkembangan karir masa pradewasa awal berada pada tahap eksplorasi yaitu pada usia 15 – 24

tahun. Individu yang berada pada tahap eksplorasi ini (15 – 24 Tahun) adalah individu yang sedang menempuh masa Pendidikan, yaitu pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

Pada tahapan tersebut individu sudah memikirkan berbagai alternative karir, mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dan mengembangkan ketrampilan yang terkait, namun masih belum mengambil keputusan yang mengikat untuk pilihan karirnya.

Senada dengan Santrock (2010), menjelaskan bahwa tahap eksplorasi, dimana pada tahap eksplorasi mahasiswa banyak melakukan pencarian tentang karir apa yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri, mulai mengenali diri melalui minat, kemampuan dan nilai. Kemampuan mengenali diri menjadikan peserta didik lebih memahami konsep dan meningkatkan keberhasilan dalam belajar (Nahdi, 2017). Langkah-langkah untuk mencapai tujuan juga harus dikonsep sedemikian rupa.

Pada tahap ini masing-masing individu berupaya mencocokkan

antara potensi diri dengan bidang karir yang diminati, dengan terus mencoba mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bidang karir yang akan dipilihnya nanti.

Para pengelola Institusi Perguruan Tinggi biasanya menyediakan program yang berupa layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan bagi para mahasiswa yang memiliki kebutuhan terhadap bantuan karir lulusan. Hal ini tentunya disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang juga berpengaruh pada proses pembelajaran, termasuk penggunaan internet dalam menyampaikan materi materi ajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Sudarsana, 2018).

(Gibson & Mitchell, 2011) menyatakan pentingnya konseling karir pada saat ini adalah : 1) bukan satu karir seumur hidup, artinya tidak stabilnya pasar kerja yang terjadi saat ini menyebabkan seseorang akan terus menerus membuat keputusan karir dalam hidupnya 2) karir tidak memandang gender, artinya profesi tertentu bukan hanya untuk gender tertentu saja, akan tetapi berdasarkan

persamaan hak dan kewajiban sebagai seorang pekerja.

Bidang studi yang menjadi pilihan utama tentunya menawarkan penilaian diri dan analisa diri melalui pengetesan psikologi, sebagai upaya membantu mahasiswa memahami dunia pekerjaan, memfasilitas akses kesempatan kerja melalui bursa karir dan magang, mengajarkan keahlian untuk membuat keputusan. Namun demikian berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet belum menunjukkan kematangan karir pada tahapan tersebut. Penjaringan awal yang dilakukan diperoleh mahasiswa tidak tahu apa yang akan dilakukan pada saat lulus nanti, Selain itu mahasiswa juga tidak memiliki informasi tentang karir yang berhubungan dengan studinya.

Savickas (2013) menyatakan seseorang yang tidak mencapai kematangan karir sesuai dengan tugas perkembangannya akan mengalami hambatan dalam karirnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak bisa merencanakan karir dengan baik, tidak mau mengeksplorasi karir, kurangnya pengetahuan tentang karir, kurang memiliki pengetahuan mengenai

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui profil kematangan karir pada mahasiswa FKIP Universitas Ivet.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan data deskriptif dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 102 responden yang dipilih menggunakan metode *stratified random sampling*. Sampel yang digunakan adalah Mahasiswa Universitas Ivet. Untuk lebih jelasnya sampel akan dipaparkan pada tabel 1.

Tabel 1 Specification of Respondent

| Major Study | Gender | |
|-------------|--------|--------|
| | Male | Female |
| Total | 31 | 71 |

Penelitian ini mengadaptasi instrument yang telah melalui proses *backtranslate*. Instrument yang digunakan adalah skala yang dimodifikasi pada penelitian ini adalah *Career Development Inventory-Adult* yang dikembangkan oleh (Savickas, 1984). Inventori ini masing-masing memiliki *form* yang dimana setiap tahapan memiliki formnya masing-masing.

Dikarenakan sampel penelitian mahasiswa yang dimana masih sampai pada tahap *explorasi*, maka peneliti mengambil form 1 pada skala *CDI-Adult*

Skala *Career Development Inventory-Adult* terdiri dari tujuh aspek yang diukur menggunakan skala likert dengan rentang jawaban (1= Sangat Tidak Sesuai sampai 5= Sangat Sesuai). Indikator yang diukur adalah Kristalisasi Karir (“Menemukan karier yang memungkinkan ekspresi minat dan kemampuan diri”), Spesifikasi Karir, (“Menentukan apa kekuatan dan kelemahan diri untuk karir di suatu bidang”), Implementasi Karir (“Memilih langkah tindakan yang akan membantu mencapai ambisi”). Kristalisasi Pekerjaan (Menentukan keterampilan apa yang dibutuhkan setiap spesialisasi), Spesifikasi Pekerjaan (Memutuskan jenis pelatihan residensi apa yang akan dipilih), Implementasi Pekerjaan, (Mengatur pelatihan dan pengalaman unik yang dibutuhkan) dan Stabilisasi (Mengembangkan reputasi untuk diri saya sendiri). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala *CDI-Adult* mendapatkan nilai koefisien $\alpha = 0.916$.

Selanjutnya, analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran kematangan karir mahasiswa Universitas Ivvet.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kognitif dalam Karir

Belajar adalah proses perkembangan mental yang diperlukan dalam mendapatkan, mengolah, mengingat, serta menggunakannya sebagai bentuk respon. Belajar sebagai bagian dari perubahan tingkah laku menuju kesempurnaan atau keseluruhannya dalam memperoleh pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar (Eriawati, 2013). Implementasi dari perkembangan kognitif ini berkaitan erat pada psikologi diri dalam memecahkan permasalahan penguasaan konsep dan berdampak dalam menentukan sikap. Proses penentuan sikap ini sebagai mahasiswa berpengaruh pada kemampuan dalam menentukan tujuan akhir dari kegiatan perkuliahan, atau dapat dikatakan menjadi apa setelah lulus sebagai bentuk perkembangan

kemampuan berpikir (Iskandar, 2014).

Teori kognitif sosial menilai perilaku sebagai hasil aktivitas terutama dalam proses belajar (Suparlan, 2019). Aspek yang diamati dari perilaku seseorang dan juga reaksi yang diberikan atas tindakan. Dalam pengendalian diri disini antara lain penilaian diri, penilaian diri sendiri, dan reaksi dalam diri (*self reaction*). Menurut Intan (Permatasari, 2015) bahwa pembelajaran dengan strategi yang tepat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran tanpa strategi. Selain itu hasil belajar juga dipengaruhi dari hubungan timbal balik atau interaksi dengan dunia luar (Sapuadi & Nasir, 2020).

Penelitian ini memiliki hanya mengambil fokus pada satu variabel penelitian, yaitu kematangan karir mahasiswa. Hasil analisis mean dan standar deviasi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Table 2 The Results of Mean and Standard Deviation

| Variables | N | M | SD |
|------------------|-----|-------|-------|
| Kematangan Karir | 102 | 121.1 | 25.03 |

Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi tersebut diketahui bahwa tingkat Kematangan Karir Mahasiswa sudah separuh lebih

berada di kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah siap dengan karir yang mereka pilih. Motivasi yang tinggi tentunya berdampak pada pencapaian aspek-aspek yang perlu digali dalam diri peserta didik (Handika, 2012).

Berdasarkan teori bahwa kematangan karir seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah nilai-nilai kehidupan (*values*), pengetahuan atau informasi yang dimiliki, minat atau kecenderungan keinginan seseorang yang menetap pada bidang tertentu, bakat, ciri kepribadian, taraf intelegensi, keadaan jasmani serta motivasi.

Motivasi sebagai pendorong untuk mencapai tujuan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik (Tsawab, 2019). Kemampuan menciptakan motivasi akan berperan besar dalam upaya mengembangkan karir mahasiswa. Secara tidak langsung bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menentukan karir, dosen atau pembimbing maupun pusat karir perlu mendukung dan membantu dalam membuka wawasan tentang kehidupan di dunia kerja.

Kematangan karir juga ditunjang oleh pengetahuan atau informasi dan minat tentang pilihan pekerjaan setelah mereka lulus. Mengingat bahwa sebagian besar subyek penelitian sudah bekerja sebagai pendidik / guru, maka faktor yang membuat mahasiswa menunjukkan kematangan karir karena nilai-nilai kehidupan yang sudah mereka pegang sebagai pendidik. Kemampuan dalam mempersiapkan karier juga ditunjang oleh pendidikan sebagai awal dari sebuah sistem kehidupan dalam memasuki dunia kerja (Violina, 2018).

Kematangan Berpikir Mahasiswa

Teori Maslow menjelaskan bahwa ketika seseorang ingin membuat sebuah tim yang elite, maka fokus pada pencukupan kebutuhan akan elemen-elemen yang menjadi motivasi seseorang untuk menjadi yang terbaik sebisa mungkin sehingga *goal* dan pencapaian menjadi lebih mudah diraih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam teori motivasi, proses-proses psikologis

yang menyebabkan stimulasi, arahan, dan kegigihan terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan (Masni, 2015).

Teori motivasi juga menyebutkan perbedaan motivasi antara individu dan gender yang berbeda. Pada tabel 3 berikut menjelaskan perbedaan frekuensi antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 3 Hasil Deskriptif Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

| Skor | Kategori | Laki-Laki | | Perempuan | |
|---------|---------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | | Frekuensi | Prosentase | Frekuensi | Prosentase |
| 147-175 | Sangat Tinggi | 6 | 19.35% | 13 | 18.31% |
| 119-146 | Tinggi | 11 | 35.48% | 26 | 36.62% |
| 91-118 | Sedang | 13 | 41.94% | 24 | 33.80% |
| 63-90 | Rendah | 1 | 3.23% | 6 | 8.45% |
| 35-62 | Sangat Rendah | - | - | 2 | 2.82% |
| Jumlah | | 31 | 100% | 71 | 100% |

Pada Tabel 3 diperoleh data bahwa antara perempuan dan laki-laki ternyata kematangan karir mahasiswa tidak jauh berbeda secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa peran di masyarakat antara perempuan dan laki-laki dalam hal karir ternyata cukup sejajar antara pemikiran laki-laki dan wanita yang

di dalam dirinya terdapat aktivitas otak yang terhubung dengan neuron sebagai aktivitas berpikir (Wathon, 2016).

Lingkungan sosial budaya, dimana ada pandangan tentang kecocokan jabatan tertentu untuk pria atau perempuan tidak berlaku dalam penelitian ini. Pola perkembangan pemikiran atau aktualisasi diri antara laki-laki dan perempuan, lebih ditekankan pada kebutuhan masing-masing individu (Nurlela, 2019).

Data hasil penelitian tentang kriteria karir yang sudah dituju para mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Table 4 Hasil Deskriptif Penelitian Berdasarkan Indikator

| Indikator | Mean | Prosentase | Keterangan |
|------------------------|------|------------|------------|
| Kristalisasi karir | 18.8 | 75.21 | Tinggi |
| Spesifikasi karir | 18.2 | 72.90 | Tinggi |
| Implementasi karir | 17.9 | 71.68 | Tinggi |
| Kristalisasi pekerjaan | 18.6 | 74.54 | Tinggi |
| Spesifikasi pekerjaan | 17.8 | 71.49 | Tinggi |
| Implementasi pekerjaan | 15.7 | 63.13 | Sedang |
| Stabilisasi | 14.9 | 59.64 | Sedang |

Pada table 4 dapat dilihat kematangan karir mahasiswa FKIP Universitas Ivet setiap indikator didapat hasil tertinggi pada indikator

kristalisasi karir dengan (M=18.8, 75.2%) keterangan Tinggi, sedangkan hasil terendah yaitu pada indikator stabilisasi (M=14.9, 59.6%) dengan keterangan Sedang. Untuk indikator yang lain yaitu spesifikasi karir, implementasi karir, kristalisasi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan dengan hasil tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diperjelas bahwa mahasiswa telah memiliki kematapan karir dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari penelitian Violina (2018) yang mendefinisikan bahwa kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam membuat suatu pilihan karir yang realistis dan stabil. Mahasiswa menyadari akan apa yang dibutuhkan dan membuat suatu perkiraan ketika akan menentukan atau memutuskan karir dalam bidang tertentu.

Pada tahapan usia dewasa, mahasiswa sudah berada pada kondisi dimana individu mulai menilai diri, mencoba peran, dan mengeksplorasi pekerjaan yang mungkin dimasuki setelah selesai atau lulus kuliah, melakukan aktivitas di waktu luang, dan bahkan bekerja penuh waktu (*part time work*), bahkan juga dapat memegang

satu peran pekerjaan. Untuk itu mempersiapkan kematangan karir yang tepat sangatlah penting.

Tingkat kematangan karir mahasiswa tidak terlepas dari tahap-tahapan pembelajaran mahasiswa. Tahapan kematangan karir terletak pada kemandirian dan kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan menggali potensi dalam dirinya (Nurillah, 2017). Pemilihan karir ditentukan pada pandangan sektor publik dengan melihat pada keamanan, keuangan, serta jaminan hari tua atau masa depan (Nurhayati, 2016). Dengan pandangan tersebut, mahasiswa mampu menentukan kemana arah karir yang diinginkan berdasarkan apa yang telah dipelajari.

IV. KESIMPULAN

Mahasiswa Universitas Ivet memiliki kematangan karir yang tinggi dalam menghadapi dunia kerja. Kematangan karir mahasiswa dapat menjadi landasan psikologi yang tepat sebagai sebuah kematapan berpikir dalam mengaplikasikan hasil belajar selama di bangku kuliah.

DAFTAR PUSTAKA

Ekawati, Mona. (2019). Teori Belajar

- Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-Tech*. 7(IV): 1-12.
- Eriawati. (2013). Aplikasi Keterampilan Metakognitif dalam Pembelajaran Ekosistem di MAN Rukoh. *Jurnal Biotik*, Vol.1. No.1: 60-66
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar.
- Handika, J. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran IM3 Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2): 109-144.
- Iskandar, S, M. 2014. Pendekatan Keterampilan Metakognitif Pembelajaran Sains di Kelas. *Jurnal Erudio*. 2 (2): 13-25.
- Masni, Harbeng. 2015. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, Vol. 5. No. 1: 34-45.
- Nahdi, D. S. (2017). Self Regulated Learning sebagai Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 2(1).
- Nurhayati, E., Titik Respati, dan Budiman. (2016). Pilihan Karier Lulusan Program Pendidikan Profesi Dokter Universitas Islam Bandung Tahun 2015. *Global Medical and Health Communication*, 4(2): 87-92.
- Nurillah, Laily S. A. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 1(1): 67-85.
- Nurlela & Endang Surtiyoni. (2019). Hambatan Kematangan Perencanaan Karir Mahasiswa sebagai Generalisasi Milenial. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling*, 7(1): 1-6.
- Permatasari, I. D. (2015). Pengaruh Metode Question Student Have Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngimbang. *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, 3(2).
- Santrock, J. W. (2010). *Life-Span Development (13th Edition)* (Thirteenth). McGraw-Hill.
- Sapuadi, & Nasir, M. (2020). Penanggulangan Miskonsepsi Menggunakan Pendekatan Konflik Kognitif. 3(1), 81-92.
- Savickas, M. L. (1984). Construction and validation of a physician career development inventory. *Journal of Vocational Behavior*, 25(1), 106-123. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(84\)90040-X](https://doi.org/10.1016/0001-8791(84)90040-X)
- Savickas, M. L. (2013). *Handbook of Vocational Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9780203143209>
- Savickas, M. L. (2017). *Vocational Psychology*. May 2016, 1-11. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-809324-5.05746-1>
- Sudarsana, I Ketut. (2018). Optimalisasi penggunaan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum di Indonesia (Prespektif Teori Konstruktivisme). *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1): 8-15.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal*

- Keislaman dan Ilmu Pendidikan*.
Vol 1. No.2: 79-88.
- Tursina, A., Mujidin. Triantoro S. (2016). Pengaruh Bimbingan Preceptorship Model Kognitif Sosial terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1): 79-87.
- Tsawab, Chusnuts M., Uswatun Khasanah, Nor Faelashofa Afrida, & Maisyanah. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2): 93-112.
- Wathon, Aminul. (2016). Nurosains dalam Pendidikan. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan*, p-ISSN: 2622-1993
e-ISSN: 2622-1586
Keilmuan dan Teknologi, 14(1): 284-294.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. . S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Violina, E. I. (2018). *Gaya Pembuatan Keputusan Karier Mahasiswa Baru Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun Ajaran 2017-2018*. 1-8.
- Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Retnaningsih, Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 21-22.

